



## **Analisis Tingkat Produksi dan Pendapatan Usaha Budidaya Udang Vannamei (*Litopenaeus vannamei* Boone, 1931) Tambak Intensif di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar**

[Analysis of Production Level and Income of vannamei shrimp, *Litopenaeus vannamei*, farming in Baitussalam District, Aceh Besar District]

Dara Maulana<sup>01</sup>, Suraiya Nazlia<sup>1</sup>, Sri Fitri<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan Universitas Abulyatama

<sup>2</sup>Program Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Abulyatama  
Jl. Blang Bintang Lama km. 8,5 Lampoh Keude, Aceh Besar. 23372

e-mail: [daramaulana97@gmail.com](mailto:daramaulana97@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat produksi dan pendapatan usaha budidaya udang vannamei di kecamatan Baitussalam kabupaten Aceh Besar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara. Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah teknik non random sampling dengan pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Kebutuhan biaya investasi Rp 218.934.000/Ha. Hasil penelitian menunjukkan terdapat jumlah produksi pada siklus I sebesar 4.908 kg, siklus II sebesar 3.967 kg dan siklus III sebesar 4.294 kg. Pendapatan pada siklus I Rp.206.731.170, siklus II Rp. 127.031.460 dan siklus III Rp.156.338.834.

**Kata Penting** : Pendapatan; Sistem Intensif; Tingkat Produksi; Udang Vanamei

### **Abstract**

The purpose of this study is to analyze the level of production and income of vannamei shrimp farming in Baitussalam sub-district, Aceh Besar district. The method used in this research is the interview method. The data collection technique in this study is a non-random sampling technique with purposive sampling. The data analysis used in this research is quantitative analysis. The required investment cost is IDR 218,934,000/ Ha. The results of this study indicate that there is a total production cycle I of 4,908, cycle II of 3,967 and cycle III of 4,294. Income in the first cycle Rp. 206,731,170, the second cycle Rp. 127,031,460 and cycle III Rp. 156,338,834.

**Keywords** : Income; Intensive System; Production Level; Vannamei shrimp

## Pendahuluan

Sektor perikanan merupakan salah satu sektor andalan Provinsi Aceh, lebih kurang 55% penduduk Aceh bergantung kepada sektor ini baik secara langsung maupun tidak langsung (Yusuf, 2003). Usaha budidaya udang pada saat ini terlihat semakin banyak diminati baik dengan sistem intensif maupun ekstensif. Udang vannamei merupakan salah satu komoditas perikanan budidaya payau yang memiliki nilai ekonomis tinggi baik di pasar domestik maupun global, sebanyak 77% di antaranya diproduksi oleh negara-negara Asia termasuk Indonesia.

Udang vannamei memiliki keunggulan yang tepat untuk kegiatan budidaya udang dalam tambak antara lain, responsif terhadap pakan atau nafsu makan yang tinggi, lebih tahan terhadap serangan penyakit dan kualitas lingkungan yang buruk pertumbuhan lebih cepat, tingkat kelangsungan hidup tinggi, padat tebar cukup tinggi dan waktu pemeliharaan yang relatif singkat sekitar yakni sekitar 60-90 hari per siklus (Amirna et al., 2013) dan teknik budidaya mudah diterapkan dibandingkan dengan udang windu (Amri, 2008). Menurut Alfizar et al., (2020), tingkat produksi usaha budidaya udang vannamei pada tambak intensif memiliki tingkat produktivitas tinggi dan menguntungkan dalam segi ekonomi yang dilihat berdasarkan luas tambak, benur, pakan, dan probiotik. Berdasarkan informasi diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang analisis tingkat produksi dan pendapatan usaha budidaya udang vannamei (*Litopenaeus vannamei*) tambak intensif di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

## Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara. Teknik pengambilan data adalah *non random sampling* dengan pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Bimo Walgito (2010) menjelaskan bahwa kuesioner adalah sebuah daftar berisi pertanyaan yang akan dijawab oleh responden, jawaban yang

sudah terkumpul nantinya dapat menjadi bahan untuk dipelajari, dinilai diukur serta dianalisis oleh peneliti. Setelah dilakukan pengambilan data, diolah dengan menggunakan *Microsoft Excel* untuk menghitung pendapatan, dan tingkat produksi usaha budidaya udang vannamei di Desa Cot Paya Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

Menurut Soekartawi (2002), secara sistematis analisis penerimaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = Y \times P_y$$

Keterangan: TR = Total Penerimaan; Y = Produksi yang diperoleh dalam suatu usaha; P<sub>y</sub> = Harga

Selanjutnya, analisis pendapatan usaha dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:  $\Pi$  = Pendapatan usaha; TR = Total penerimaan; TC = Total biaya

Data-data yang diperoleh diolah secara deskriptif dan ditampilkan dalam bentuk tabel.

## Hasil dan Pembahasan

Menurut Carter dan William (2009), biaya tetap (*fixed cost*), yaitu biaya yang secara total tidak berubah ketika aktivitas bisnis meningkat. Dan menurut Mulyadi (2009), biaya tidak tetap (*variable cost*) yaitu biaya yang jumlahnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Berikut rata-rata total biaya usaha budidaya tambak udang:

Tabel 1 Total biaya usaha tambak udang vannamei

Uraian	Siklus (Rp/ Ha)			Total/ Tahun (Rp)	Rata-rata/ Siklus (Rp)
	I	II	III		
Biaya Tetap	28.570.134	28.570.134	28.570.134	85.710.401	28.570.134
Biaya Variabel	126.388.593	118.513.610	119.562.793	364.464.996	121.488.332
Jumlah	154.958.727	147.083.744	148.132.927	450.175.397	150.058.466

Berdasarkan Tabel 1 penggunaan total

biaya terbesar adalah ditemukan pada siklus I yaitu sebesar Rp. 154.958.727,- /siklus dan total biaya terendah adalah ditemukan pada siklus II sebesar Rp.147.083.744,-/siklus. Tingginya total biaya pada siklus I disebabkan karena harga pakan lebih tinggi sehingga menyebabkan total biaya produksi meningkat pada siklus I.

#### *Biaya Produksi dan Penerimaan Usaha Udang Vannamei*

Adapun penerimaan total usaha budidaya udang vannamei di Kecamatan Baitussalam dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 2. Produksi dan Penerimaan usaha tambak udang vannamei

SIKLUS I						
Jumlah (/Kg)	266	377	526	605	261	2.873
Harga (Rp/Kg)	42.200	59.050	61.500	67.700	76.200	81.800
Penerimaan (Rp)	11.225.200	22.263.267	32.343.293	40.971.893	19.853.868	235.032.375
Total Penerimaan (Rp)						361.689.896
SIKLUS II						
Jumlah/Kg	270	290	453	305	2.648	
Harga/Kg @Rp	39.500	54.850	60.050	68.100	75.350	
Penerimaan @ Rp	10.665.000	15.913.192	27.198.302	20.799.738	199.538.972	
Total Penerimaan (Rp)						274.115.204
SIKLUS III						
Jumlah/Kg	288	371	532	626	2.477	
Harga/Kg @Rp	39.950	51.800	58.600	65.600	81.350	
Penerimaan @ Rp	11.505.600	19.236.707	31.167.960	41.048.700	201.512.793	
Total Penerimaan (Rp)						304.471.760

Berdasarkan tabel 2 harga jual untuk udang vannamei tergantung ukuran (size) udang. Penerimaan menunjukkan adanya peningkatan penerimaan yang disertai peningkatan pengeluaran. Selanjutnya penerimaan total hasil petambak udang vannamei di Kecamatan Baitussalam pendapatan paling tinggi pada siklus I yaitu sebesar Rp 361.689.896,-/siklus jumlah tersebut masih kotor. Tinggi penerimaan hasil penjualan udang vannamei dikarenakan pada siklus I harga penjualan udang vannamei tinggi dibandingkan siklus II dan III rendahnya penerimaan karena harga perkilo pada siklus

tersebut. Peningkatan harga saat penjualan sangat menentukan penerimaan sesuatu usaha tambak.

#### *Analisis Pendapatan Usaha*

Analisa pendapatan usaha digunakan untuk mengetahui komponen-komponen input dan output yang terlibat dalam usaha dan besarnya keuntungan yang diperoleh dari usaha yang dilakukan. Secara sistematis analisis pendapatan usaha dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Pendapatan usaha tambak udang vannamei

Uraian	Siklus (Rp)			Total/ Tahun (Rp)	Rata-rata/ Tahun (Rp)
	I	II	III		
Penerimaan	361.689.896	274.115.204	304.471.760	940.276.861	313.425.620
Total Biaya	154.958.727	147.083.744	148.132.927	450.175.397	150.058.466
Pendapatan	206.731.170	127.031.460	156.338.834	490.101.464	163.367.155

Berdasarkan tabel 3 pendapatan petambak udang vannamei di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar pendapatan paling tinggi pada siklus I yaitu sebesar Rp 206.731.170,-/siklus. Hal ini dikarenakan pada siklus I harga produksi udang vannamei tinggi dibandingkan siklus II dan III untuk lebih jelas dapat lihat harga produksi dan penerimaan pada tabel 3. Peningkatan harga saat penjualan sangat menentukan pendapatan sesuatu usaha tambak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan usaha tambak udang vannamei di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar petani melakukan distribusi melalui pedagang besar atau distributor yang menyalurkannya ke pedagang menengah atau subdistributor dan meneruskannya ke pengecer (*retailer*) saluran pemasaran atau saluran distribusi yang dilakukan yaitu dengan memperhatikan tempat pemasarannya, yaitu dengan menggunakan distribusi langsung dan tidak langsung. Adapun size udang yang terdapat di Kecamatan Baitussalam ada 11 ukuran dalam penjualan Udang vannamei di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar, tiap size berbeda harganya lebih jelas dapat tabel 5 tentang jumlah size dan harganya.

## Kesimpulan

Adapun kesimpulannya dari hasil penelitian di tambak udang vannamei di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar dikatakan mendapatkan keuntungan karena hasil perhitungan yang dilakukan memberikan manfaat secara financial, hasil perhitungan dengan kebutuhan biaya investasi Rp 218.934.000/ Ha dengan jumlah produksi siklus I sebesar 4.908, siklus II sebesar 3.967 dan siklus III sebesar 4.294. Pendapatan pada siklus I Rp. 206.731.170, siklus II Rp. 127.031.460 dan siklus III Rp. 156.338.834.

## Ucapan Terima kasih

Terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada pemilik usaha budidaya udang vannamei di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar yang sudah bersedia berbagi informasi untuk penelitian ini. Demikian juga kepada pihak Fakultas Perikanan Universitas Abulyatama yang sudah memfasilitasi telaksananya penelitian ini.

## References

- Alfizar, H., Naufal, A., Ridwan, T. 2021. *Kelayakan Usaha dan Produktivitas Budidaya Udang Vannamei (Litopenaeus vannamei) Tambak Intensif Farm Mahyuddin Desa Deah Raya Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Jurnal Tilapia, Volume 2(2), hlm. 47-56.*
- Amirna, O., R., Iba dan A. Rahman. 2013. *Pemberian silase ikan gabus pada pakan buatan bagi pertumbuhan dan kelangsungan hidup udang vannamei (Litopenaeus vannamei) pada stadia post larva. Jurnal Minat Indonesia Vol. 01 No. 01 hal. (93-103) ISSN : 2303-3959. Universitas Haluoleo Kampus Hijau Bumi Tridarma. Kendari.*
- Amri. 2008. *Budidaya Udang Vannamei Secara Intensive, Semi Intensive dan Tradisional.* Gramedia Pustaka Utami, Jakarta, Indonesia.
- Bimo, Walgito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum.* Yogyakarta: C.V Andi.
- Carter, William K. 2009. *Akuntansi Manajemen.* Edisi 14. Salemba Empat. Jakarta.Indonesia
- Muliawan Hamdani dan Purbayu Budi Santosa. 2007. *Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga.* Erlangga, Jakarta, Indonesia.
- Mulyadi, 2009. *Akuntansi Biaya.* Yogyakarta : STIE YPKPN
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani.* Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), Jakarta, Indonesia
- Yusuf, Q. 2003. *Empowerment of Panglima Laot in Aceh. International workshop on Marine Science and Resource.* Banda Aceh, 11-13 March, 2003